BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

1. Pendekatan Penelitian

Sesuai permasalahan yang diangkat pada penelitian ini, pendekatan yang digunakan adalah pendekatan kuantitatif, dimana pendekatan kuantitatif merupakan penelitian yang berbentuk angka yang dikumpulkan dari anggota BMT Dinar Amanu Tulungagung untuk dianalisis kemudian diambil suatu kesimpulan.

Metode kuantitatif merupakan metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif atau statistik ini bertujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.[62]

2. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah Asosiatif yaitu metode penelitian yang bertujuan untuk mengetahui hubungan antara dua variabel atau lebih, menggunakan data, penafsiran terhadap data, serta penampilan hasilnya. Pendekatan penelitian ini adalah pendekatan deskriptif kuantitatif dengan

---

[62] Sugiyono, *Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Methods),*i, (Bandung:Alfabeta, 2015) hlm 11

menggunakan angket atau kuesioner dalam mengolah data yang kemudian data tersebut akan dideskripsikan.

B. Populasi, Sampel dan Sampling Penelitian

1. Populasi

Populasi adalah keseluruhan (*universum*) dari objek penelitian yang dapat berupa manusia, hewan, tumbuh-tumbuhan, udara, gejala, nilai, peristiwa, sikap hidup, dan sebagainya, sehingga objek-objek ini dapat menjadi sumber data penelitian.[63] Adapun pendapat lain menjelaskan bahwa populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.[64]

Adapun populasi dalam penelitian ini adalah anggota pembiayaan murabahah di BMT Dinar Amanu Tulungagung yang berjumlah 40 orang. Karena populasi dalam penelitian ini sejumlah 40 anggota, maka semua anggota pembiayaan murabahah diambil sebagai subyek penelitian. Jadi penelitian ini merupakan penelitian populasi. Penelitian populasi merupakan penelitian yang mengambil seluruh anggota populasi untuk diteliti.

---

[63] Burhan Bungin, *Metodologi Penelitian Kuantitatif*, (Jakarta:Kencana, 2005) hal 109
[64] Sugiyono, *Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Methods)*....., hal 119

2. Sampel

Sampel adalah bagian dari populasi yang dipergunakan sebagai sumber data yang sebenarnya. Dengan kata lain, sampel merupakan bagian dari populasi.[65] Adapun cara pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan purposive sample atau sampel bertujuan. Sampel bertujuan dilakukan dengan cara mengambil subyek bukan didasari atas strata, random atau daerah, tetapi didasarkan atas tujuan tertentu. Teknik ini biasanya dilakukan karena beberapa pertimbangan, misalnya alasan keterbatasan waktu, tenaga, dan dana sehingga tidak dapat mengambil sampel yang besar dan jauh.[66]

Untuk mencari jumlah sampel (n) dapat dilakukan dengan menggunakan rumus Slovin, yaitu:[67]

$$n = \frac{N}{N(e)2+1}$$

Dimana:

n = jumlah sampel

N = jumlah populasi

e = tingkat kesalahan

Dalam penelitian ini saya menggunakan tingkat kesalahan (e) 5% (0,050), dengan jumlah populasi (N) sebanyak 40 anggota. Maka akan diperoleh hasil perhitungan sebagai berikut:

---

[65] Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif*.....hlm 96

[66] Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta:Rineka Cipta, 2006) hlm 108

[67] Ali Mauludi, *Statistik 2*.(Jakarta: Alim's Publishing, 2016) hlm 3

$$n = \frac{N}{1+Ne2} = \frac{40}{1+40(0,05)2} = \frac{40}{1+40(0,0025)} = 36,363$$

Hasil 36,363 ini dibulatkan menjadi 36 anggota. Sehingga, sampel dalam penelitian ini sebanyak 36 anggota yang akan diambil dari sebagian anggota yang ada di BMT Dinar Amanu Tulungagung.

3. Sampling Penelitian

Teknik sampling adalah merupakan teknik pengambilan sampel.[68] Teknik yang diambil menggunakan sampel random sampling yaitu pengambilan sampel dari populasi dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi. Jadi pengambilan sampling dalam penelitian ini sebanyak 36 anggota yang melakukan pembiayaan murabahah tanpa memperhatikan strata yang dimiliki anggota tersebut.

C. Definisi Konsep dan Operasional

Peneliti menetapkan secara teoritis dan operasional menegnai variabel dan indikator yang akan diteliti yaitu definisi konsep dan operasional variabel adalah sebagai berikut:

1. **Variabel Jumlah Pinjaman (X_1)**, Jumlah pembiayaan merupakan besarnya pembiayaan yang diberikan oleh lembaga keuangan kepada pengusaha. Tujuannya

[68] Sugiyono, *Metode Penelitian*...., hlm 81

untuk membantu permodalan yang dibutuhkan. Dan secara operasionalnya sebagai berikut:

X_1 berapa jumlah pinjaman pengusaha mikro anggota pembiayaan murabahah dalam satuan juta.

2. **Variabel Jangka Waktu (X_2)**, Jangka waktu pembiayaan terletak diantara tanggal mulai berlakunya perjanjian pembiayaan dan tanggal pelunasan pembiayaan. Dan secara operasionalnya sebagai berikut:

   X_1 berapa jangka waktu pembiayaan yang digunakan pengusaha mikro anggota pembiayaan murabahah dalam hitungan per bulan.

3. **Pendapatan (Y)**, pendapatan merupakan jumlah uang yang diterima oleh perusahaan dari aktivitasnya. Dan secara operasionalnya sebagai berikut:

   X_1 berapa pendapatan rata-rata yang diperoleh pengusaha mikro anggota pembiayaan murabahah per bulan dalam satuan juta.

D. Sumber Data, Variabel dan Skala Pengukuran

1. Sumber data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer. Data primer

adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data atau peneliti.[69]

Dalam penelitian ini data primer diambil langsung dari anggota BMT Amanu Tulungagung melalui pengamatan penulis dan angket dengan pengusaha mikro mengenai jumlah pinjaman dan jangka waktu pembiayaan murabahah terhadap pendapatan rata-rata perbulan.

2. Variabel Penelitian

a. Variabel independen (X) dalam penelitian ini adalah:
   1) Jumlah Pinjaman (X_1)
   2) Jangka Waktu Pembiayaan Murabahah (X_2)

b. Variabel dependen (Y) dalam penelitian ini adalah pendapatan rata-rata pengusaha mikro.

3. Skala pengukuran

Skala pengukuran merupakan kesepakatan yang digunakan sebagai acuan untuk menentukan panjang pendeknya interval yang ada dalam alat ukur. Sehingga alat ukur tersebut bila digunakan akan menghasilkan data kuantitatif. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan skala interval dan skala rasio.

Skala interval merupakan skala dimana objek/kategori dapat diurutkan berdasarkan suatu atribut tertentu, dimana jarak/interval antara tiap objek/kategori sama. Pada skala ini yang dijumlahkan bukanlah kuantitas atau besaran, melainkan

[69] Sugiyono, *Metode Penelitian Kombinasi*,i (Bandung: ALFABETA, 2015) hlm 187

interval dan tidak terdapat nilai nol.[70] Maksud lainnya dalam pengukuran jenis ini, perbandingan dua interval yang manapun tidak bergantung pada unit pengukuran dari titik nol (titik nol dan titik pengukuran bersifat sembarang).[71]

Disamping itu jarak antara dua angka pada skala itu diketahui ukurannya. Artinya jika pemetaan kita atas beberapa kelas objek sebegitu tepatnya sehingga kita tahu berapa besar interval (jarak) antara objek yang satu dengan yang lainnya, maka kita telah mencapai pengukuran interval.[72] Skala interval merupakan skala kuantitatif sejati, dengan demikian statistik parametrik yang biasa dipakai adalah rata-rata hitung, simpangan baku, koefisien korelasi pearson atau koefisien korelasi product moment. Uji statistic yang dipakai pada kala interval adalah uji T dan uji F.[73]

Skala rasio adalah skala yang memiliki sifat-sifat skala nominal, skala ordinal, dan skala interval dilengkapi dengan titik nol absolute dengan makna empiris. Karena terdapat angka nol maka pada skala ini dapat dibuat perkalian atau pembagian. Angka pada skala menunjukkan ukuran yang sebenarnya dari objek/kategori yang diukur.[74] Menurut wijaya dalam Ali Mauludi uji statistik yang cocok untuk dipakai adalah rata-rata ukur dan koefisien keragaman. Hubungan-hubungan yang ada pada data skala rasio yaitu:

---

[70] Syofian Siregar, *Metode Penelitian Kuantitatif: Dilengkapi dengan Perbandingan Perhitungan Manual & SPSS*, (Jakarta: Kencana Prenadamedia Group, 2013) hlm 23
[71] Ali Mauludi, *Teknik Pembelajaran Statistika 1*, (Jakarta: Alim's Publishing, 2016) hlm 33
[72] Ibid., hlm 33
[73] Ibid., hlm 34
[74] Syofian Siregar, *Metode Penelitian*....., hlm 24.

1. Ekuivalen (=)
2. Lebih dari (>)
3. Kurang dari (<)[75]

E. Teknik Pengumpulan Data dan Instrumen Penelitian

1. Teknik pengumpulan data

a. Metode angket/kuesioner

Metode angket/kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya. Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang efisien bila peneliti tahu dengan pasti variabel yang akan diukur dan tahu apa yang bisa diharapkan dari responden. Kuesioner dapat berupa pertanyaan atau pernyataan terbuka atau tertutup, dapat diberikan kepada responden secara langsung atau dikirim melalui pos atau internet.[76] Jenis angket/kuesioner yang digunakan adalah angket tertutup karena responden tidak diberi kesempatan untuk menjawab. Karena jawaban dari pertanyaan sudah disediakan oleh peneliti. Angket/kuesioner ini digunakan untuk mengumpulkan data penelitian terkait tentang jumlah pinjaman, jangka waktu pembiayaan murabahah dan pendapatan rata-rata pengusaha mikro.

b. Wawancara

---

[75] Ali Mauludi, *Teknik Pembelajaran*..., hlm 34
[76] Sugiyono, *Metode Penelitian Kombinasi*....., hlm 193

Wawancara merupakan teknik pengumpulan data dimana pewawancara dalam mengumpulkan data mengajukan pertanyaan kepada yang diwawancara. Wawancara dapat dilakukan secara terstruktur maupun tidak terstruktur.[77] Wawancara akan dilakukan dengan cara mengajukan pertanyaan secara langsung terhadap pengusaha mikro.

c. Observasi

Observasi merupakan proses untuk memperoleh data dari tangan pertama dengan mengamati orang dan tempat pada saat dilakukan penelitian. Observasi dapat dibedakan menjadi observasi terstruktur dan tidak terstruktur.[78]

2. Instrumen penelitian

Instrumen penelitian adalah suatu alat yang digunakan mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati. Secara spesifik semua fenomena ini disebut variabel penelitian. Jumlah instrumen penelitian tergantung pada jumlah penelitian yang telah ditetapkan untuk diteliti.[79]

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini berupa lembar angket/kuesioner yang disusun dan dikembangkan sendiri berdasarkan uraian yang ada dalam kajian teori. Angket/kuesioner yang digunakan adalah angket/kuesioner tertutup. Jumlah instrumen penelitian tergantung pada jumlah variabel penelitian yang telah ditetapkan untuk diteliti. Variabel penelitian ini mengenai jumlah

[77] Ibid., hlm. 188
[78] Ibid., 196
[79] Ibid., 148

pinjaman, jangka waktu pembiayaan murabahah dan pendapatan rata-rata pengusaha mikro.

F. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan kegiatan setelah data dari seluruh responden atau sumber data lain terkumpul. Dalam penelitian ini, teknik analisis data yang digunakan adalah sebagai berikut:

1. Uji Prasyarat Klasik

a. Uji Normalitas Data

Uji distribusi normal adalah uji untuk mengukur apakah data kita memiliki distribusi normal sehingga dapat dipakai dalam statistik parametrik. Berdasarkan definisi tersebut maka tujuan dari uji normalitas adalah untuk mengetahui apakah suatu variabel normal atau tidak. Dalam melakukan uji normalitas data dapat menggunakan pendekatan Kolmogorov-Smirnov. Untuk kriteria pengambilan keputusan dengan pendekatan Kolmogorov-Smirnov adalah sebagai berikut:[80]

a) Nilai Sig. Atau signifikansi atau nilai probabilitas < 0,05 distribusi data adalah tidak normal.
b) Nilai Sig. Atau signifikansi atau nilai probabilitas > 0,05 data adalah normal.

[80] Ibid., hal. 88

b. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel independen. Model regresi yang baik adalah yang bebas dari multikolinieritas. Cara untuk mendeteksi adanya multikolinearitas dilakukan dengan cara meregresikan model analisis dan melakukan uji korelasi antar variabel independen dengan menggunakan *variance inflation factor* (VIF) dan *tolerance value*. Apabila nilai *tolerance* lebih besar dari 0,1 dan nilai *VIF* kurang dari 10 maka tidak terdapat multikolinearitas dalam penelitian. Sebaliknya, apabila nilai 49 *tolerance* kurang dari 0,1 dan nilai *VIF* lebih besar dari 10 maka terdapat multikolinearitas.[81]

c. Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedastisitas pada umumnya sering terjadi pada model-model yang menggunakan data cross sevtion daripada time series. Namun bukan berarti model-model yang menggunakan data time series bebas dari heteroskedastisitas. Sedangkan untuk mendeteksi ada tidaknya heteroskedastisitas pada suatu model dapat dilihat dari pola gambar Scatterplot model tersebut. Cara mendeteksi heteroskedatisitas adalah dengan melihat ada

[81] Imam Ghozali, *Aplikasi multivariate dengan SPSS*. (Semarang : BP. UNDIP, 2006), hal.92

atau tidaknya pola tertentu pada *Scatter Plo*t yang terdapat dalam output statistik. Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedatisitas.[82]

d. Uji Autokorelasi

Autokorelasi merupakan situasi dimana adanya korelasi antara kesalahan pengganggu pada suatu priode (t), dengan kesalahan pengganggu pada periode sebelumnya (t-1). Untuk mendeteksi ada tidaknya autokorelasi dengan melihat nilai dari D-W (Durbin - Watson) pada tabel *Model Summary* output statistik.[83] Mendeteksi autokorelasi dengan menggunakan nilai Durbin-Watson dengan cara menentukan atau kriteria pengujian autokorelasi sebagai berikut:

1) Angka D-W di bawah -2 berarti ada *autokorelasi* positif,
2) Angka D-W di antara -2 sampai +2, berarti tidak ada *autokorelasi*,
3) Angka D-W di atas +2 berarti ada *autokorelasi* negatif.

2. Uji Regresi Linier Berganda

Analisis regresi merupakan suatu garis penduga yang berfungsi sebagai menduga terjadinya kejadian pada pola populasi yang berdasarkan pada data sampel. Regresi linier berganda dapat disebut juga sebagai model yang sangat baik namun jika model tersebut memenuhi asumsi normalitas data dan sudah terbebas

---

[82] V. Wiratna Sujarweni,*SPSS Untuk Penelitian*,…, hal.186.
[83] Singgih Santoso,*Latihan SPSS Statistik Paramentik*,…hal.144

dari asumsi-asumsi uji klasik yaitu mengenai multikolinearitas, autokorelasi dan heteroskedastisitas.

Analisis regresi linier berganda berguna untuk menganalisis hubungan variabel antara 2 variabel independen atau lebih dari 1 variabel dependen.[84] Analisis regresi digunakan untuk mengetahui pengaruh jumlah pinjaman dan jangka waktu pembiayaan terhadap pendapatan rata-rata pengusaha mikro anggota BMT Dinar Amanu. Selain itu analisis regresi digunakan untuk menguji kebenaran hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini, yang modelnya sebagai berikut:[85]

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + e$$

Dimana :

Y = Pendapatan Rata-Rata Pengusaha Mikro

a = Konstanta

X_1 = Jumlah Pinjaman

X_2 = Jangka Waktu Pembiayaan Murabahah

b_1 = Koefisien variabel X_1

b_2 = Koefisien variabel X_2

[84] Duwi Priyatno, *5 Jam Belajar Oleh Data Dengan SPSS 17*, ...Hal 137
[85] Ibid, hal 148

e = Standart Error

3. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Bila nilai R2 kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variabel sangat terbatas.[86]

Dalam hal ini koefisien determinasi digunakan untuk mengetahui besarnya varians adalah pendapatan rata-rata pengusaha mikro (Y), yang dapat dijelaskan oleh variabel-variabel (X). Rumus: $R^2 = r^2 \times 100\%$, dimana R^2 = Koefisien Determinasi dan r = Koefisien Korelasi.

4. Uji Hipotesis

Hipotesis adalah pernyataan atau dugaan yang bersifat sementara terhadap suatu masalah penelitian yang kebenarannya masih lemah sehingga harus diuji secara empiris.[87] Hipotesis pada dasarnya merupakan suatu proporsi atau tanggapan yang sering digunakan sebagai dasar pembuatan keputusan/ solusi persoalan dan juga untuk dasar penelitian lebih lanjut. Anggapan atau asumsi dari suatu hipotesis dapat merupakan data, tetapi kemungkinan dapat salah.

---

[86] Windra Haffi, *SPSS Statistics 17.0 Guide To Data Analyst*, 39.
[87] Misbahuddin & Iqbal Hasan, *Analisis Data Penelitian dengan Statistik Edisi Ke-2,* … hal. 34

Statistik adalah prosedur yang memungkinkan keputusan dapat dibuat, yaitu keputusan untuk menolak atau menerima hipotesis, digunakan data yang sedang dipersoalkan/diuji. Untuk menguji, digunakan data yang dikumpulkan dari sampel sehingga merupakan data perkiraan *(estimasi).* Itulah sebabnya keputusan yang dibuat dalam menolak/tidak menolak hipotesis mengandung ketidakpastian *(uncertainly),* maksudnya keputusan dapat benar dan dapat salah.

a. Uji secara parsial (uji t)

Pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel penjelas atau independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen. Pengujian secara parsial atau individu, tujuan pengujian ini adalah untuk mengetahui apakah masing-masing variabel independen mempengaruhi variabel dependen secara signifikan. Pengujian dilakukan dengan uji t atau t-test, yaitu membandingkan antara t-hitung dengan tabel. Uji ini dilakukan dengan syarat:

1. Jika t-hitung < t-tabel , maka H_0 diterima yaitu variabel independen tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.
2. Jika t-hitung > t-tabel, maka H_0 ditolak yang berarti variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

Analisis berdasarkan pada perbandingan antara nilai signifikan t dengan nilai signifikan 0,05, dimana dengan syarat sebagai berikut Jika nilai

Sig. > 0.05, maka H_0 diterima, H_1 ditolak, dan Jika nilai Sig. <0,05, maka H_0 ditolak, H_1 diterima.

b. Uji secara bersama-sama (Uji F)

Pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel independen atau bebas yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen atau terikat.[88]

Pengujian secara bersama-sama atau simultan. Pengujian ini bertujuan untuk mengetahui apakah variabel-variabel independen secara simultan atau bersama-sama mempengaruhi variabel dependen secara signifikan. Pengujian dilakukan dengan uji F yaitu membandingkan antara F-hitung dengan F-tabel. Uji ini dilakukan dengan syarat:

1. Jika F-hitung < F-tabel, maka H_0 diterima yaitu variabel-variabel independen secara simultan tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.
2. Jika F-hitung > F-tabel, maka H_0 ditolak yaitu variabel-variabel independen secara simultan tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.

[88] Windra Haffi, *SPSS Statistic 17.0 Guide To Data Analysts,* 42